

Teaching Strategies in Speaking Class in Junior High School [Strategi Mengajar di Kelas Berbicara di Sekolah Menengah Pertama]

Asadini Wahidiyati¹⁾, Ermawati Zulikhatin Nuroh²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: ermawati@umsida.ac.id

Abstract. *In learning language the most important thing is how we can use the language through oral or speaking. This research aims to explore what strategies are used by English teachers in teaching speaking. The object of this research is what strategies are often used by English teachers at SMP Cendikia Sidoarjo. This research used qualitative research method with case study design. Data collection was carried out through observation and interviews with research subjects, particularly English teachers at SMP Cendikia Sidoarjo. The observation sheets and interviews were used in this study as instruments. This research is expected to provide more information about the strategies used to prohibit English-speaking skills and can be a reference for future researchers.*

Keywords - *Speaking; Strategy; Teaching Strategy*

Abstrak. *Dalam mempelajari bahasa yang terpenting adalah bagaimana kita dapat menggunakan bahasa tersebut melalui lisan atau berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi apa yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam mengajar berbicara. Objek penelitian dari penelitian ini adalah strategi apa yang sering digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMP Cendikia Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan interview terhadap subjek penelitian, khususnya guru Bahasa Inggris di SMP Cendikia Sidoarjo. Lembar observasi dan interview digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi tentang strategi yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, dan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.*

Kata Kunci - *Berbicara; Strategi; Strategi Pengajaran*

I. PENDAHULUAN

Pentingnya bahasa Inggris ditunjukkan dengan adanya globalisasi terutama dalam hal perdagangan global. Bahasa Inggris juga dibutuhkan di era internet dan informasi untuk alat komunikasi secara global. Dapat disimpulkan bahwa bahasa yang paling dominan di dunia adalah bahasa Inggris [1]. Bahasa Inggris harus diajarkan di sekolah menengah pertama di Indonesia sebagai bahasa asing [2]. Siswa yang belajar bahasa harus mahir dalam berbicara karena belajar bahasa adalah tentang komunikasi [3]. Berbicara adalah keterampilan aural atau lisan yang paling berguna. Ini adalah produksi ucapan verbal yang sistematis untuk menyampaikan makna [4]. Salah satu tujuan dari keterampilan berbicara adalah untuk dapat saling mengungkapkan ide, perasaan, dan pikiran dalam bentuk lisan. Bagi pembelajar bahasa asing atau pembelajar bahasa kedua keterampilan berbicara perlu dipelajari [5]. Untuk pembelajar bahasa Inggris berbicara dalam bahasa Inggris bisa jadi sulit terutama jika mereka tidak menguasai bahasa tersebut dengan baik. Masalah utama bagi pembelajar adalah kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Inggris [1].

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan penting. Dalam mengoptimalkan kegiatan mengajar guru dituntut kreatif dan inovatif dengan menggunakan strategi mengajar yang menarik motivasi dan minat siswa. Strategi mengajar guru juga mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam menguasai materi. Dalam kegiatan mengajar, untuk meningkatkan interaksi dalam kelas berbicara atau percakapan EFL, guru disarankan untuk menggunakan berbagai strategi dalam mengajar. Ini bertujuan untuk membantu mendorong komunikasi dan interaksi di dalam kelas [7].

Guru memiliki berbagai strategi untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswanya. Dalam strategi komunikasi, yang meliputi mengembangkan strategi kognitif untuk mengatasi keterbatasan dalam pengetahuan bahasa (seperti ucapan yang berbelit-belit, parafrase, gerak tubuh, dan pembentukan kata), strategi metakognitif (seperti merencanakan atau memikirkan terlebih dahulu apa yang harus dikatakan, memikirkan bagaimana Anda ingin berbicara), mengatakan sesuatu), dan strategi interaksi (seperti meminta klarifikasi atau pengulangan untuk memeriksa pemahaman) [8].

Kegiatan mengajar tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Adanya kegiatan mengajar adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa [6]. Mengajar adalah membimbing dan memfasilitasi dengan memberikan pembelajaran yang baik, mengarahkan peserta didik untuk belajar, dan mengatur kondisi belajar bagi peserta didik [9]. Pembelajaran bahasa kedua dan pengajaran keterampilan berbicara merupakan bagian yang penting. Pengajaran bahasa komunikatif dapat dimulai atau didasarkan pada situasi kehidupan nyata yang membutuhkan komunikasi [10]. Dalam mengajarkan keterampilan berbicara, seorang guru harus mampu menciptakan strategi yang menarik. Strategi yang menarik dapat membantu siswa melatih keterampilan berbicara sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar [11]. Guru harus menyiapkan strategi dan metode dengan baik sebelum proses pembelajaran, sehingga guru memiliki cara mengajar bahasa Inggris yang baik, terutama keterampilan berbicara untuk membantu siswa, seperti meminimalkan kesulitan mereka dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa senang dalam belajar berbicara bahasa Inggris [12].

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar berbicara. Pertama, penelitian oleh Maryanti et al [13], penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Sabang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang sering digunakan di SMP Negeri 1 Kota Sabang adalah bermain peran, mendeskripsikan gambar, simulasi, dan wawancara. Kedua, penelitian Mulyanti dkk [14], penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Palu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang sering digunakan di SMAN 5 Palu adalah bermain peran, wawancara, mendeskripsikan gambar, dan bercerita. Ketiga, penelitian Khairuzzanila [15], penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Peukan Pidie. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang sering digunakan di SMA Negeri 1 Peukan Pidie adalah diskusi dan bercerita.

Dari penelitian sebelumnya, sebagian besar terjadi di sekolah negeri dan di kelas bahasa Inggris pada umumnya, namun dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di sekolah swasta yang guru bahasa Inggrisnya sudah membiasakan menggunakan bahasa Inggris saat mengajar. Kemudian ada juga kelas percakapan yang dapat membantu siswa lebih fokus pada keterampilan berbicara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan mencari informasi tentang strategi yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam mengajar berbicara kepada siswa SMP Cendekia Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi pertama di SMP Cendekia Sidoarjo pada November 2022, peneliti melihat pembelajaran cukup komunikatif. Guru sering menggunakan bahasa Inggris di kelas, dan beberapa siswa juga menanggapi komunikasi dengan guru mereka menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan pernyataan di atas, temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi hasil eksplorasi tentang strategi mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar keterampilan berbicara siswa. Strategi pengajaran diperlukan dalam proses pembelajaran karena strategi pengajaran dianggap mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris siswa dan kualitas kondisi belajar bahasa Inggris siswa. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi informasi teoritis yang dapat membantu penelitian selanjutnya, khususnya tentang strategi dalam pengajaran bahasa Inggris.

Peneliti akan memberikan beberapa klarifikasi tentang istilah kunci judul dalam penelitian ini:

Berbicara

Berbicara dianggap keterampilan yang paling diinginkan untuk dimiliki seseorang agar dianggap kompeten dalam bahasa asing [16]. Berbicara merupakan keterampilan dasar berbahasa yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan sosial terdekatnya [1]. Keterampilan berbicara merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa. Seseorang dengan kemampuan berbicara dapat menyampaikan gagasan kepada orang lain secara jelas dan benar [17]. Berbicara memungkinkan pembicara untuk mengekspresikan diri secara bebas [4]. Dalam hal berbicara, berbicara interaktif membutuhkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, sehingga ketika orang berbicara, mereka bertukar informasi, ide, dan emosi. Selain itu, jika orang berkomunikasi dengan cara yang tidak tepat, mereka tidak akan dapat mencapai tujuan dan Sasarannya [18]. Berbicara digunakan untuk berbagai tujuan, seperti ekspresi, penjelasan ketidakpuasan, persuasi, dan tuntutan sopan [19]. Menurut Richards [20] berpendapat bahwa berbicara memiliki tiga tujuan yang berbeda: berbicara untuk interaksi, berbicara untuk bisnis, dan berbicara untuk kinerja.

Komponen berbicara

Ada lima komponen berbicara menurut Hughes[21]: pengucapan, kosa kata, tata bahasa, kelancaran, dan pemahaman. Jika siswa sudah menguasainya, mereka dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan lebih mudah dan efektif [1].

Pengucapan

Pengucapan adalah teknik yang memungkinkan orang mengekspresikan diri dengan lebih jelas [12]. Pengucapan adalah komponen yang sangat penting dari kemampuan berbicara. Pembicara harus menekankan pengucapan yang tepat sehingga pendengar pembicara dapat menangkapnya dengan jelas [14].

Kosakata

Penguasaan kosakata sangat berguna dalam kegiatan berbicara, terutama untuk mempelajari bahasa asing seperti bahasa Inggris. Jika kita banyak memahami kosa kata baru, maka akan membuat kita ahli dalam menggunakan bahasa tersebut. Kosa Kata Mengetahui kosakata yang banyak akan memudahkan penutur untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasannya, baik secara lisan maupun tulisan [12].

Tata Bahasa

Dalam pidato lisan dan tulisan, tata bahasa adalah susunan kata-kata yang sistematis menjadi kalimat yang sesuai [12]. Grammar merupakan salah satu komponen keterampilan berbicara yang perlu diperhatikan untuk memperjelas kalimat yang digunakan saat berbicara.

Kelancaran

Kefasihan adalah kapasitas untuk berkomunikasi secara efektif dan mudah dalam bahasa [14]. Berbicara dengan jelas dan lancar adalah kualitas yang disebut sebagai "kelancaran". Kefasihan adalah kemampuan untuk berbicara dengan bebas dan tanpa hambatan [12].

Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dan mengkaji makna kalimat [12]. Pemahaman juga diperlukan dalam berbicara dimana pembicara dituntut untuk berbicara dengan jelas dan mampu menyampaikan maksud dari tuturan pembicara kepada pendengar.

Strategi

Strategi adalah perilaku, tindakan, langkah, atau teknik khusus yang digunakan siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan L2 mereka [17]. Strategi adalah rencana jangka panjang dan kegiatan selanjutnya untuk mencapai tujuan tertentu sebagai penentu jangka panjang. Definisi lain dari strategi adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan keberhasilan. Strategi adalah langkah-langkah atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah teori pengajaran yang berkaitan dengan pemahaman guru terhadap siswa dan materi pelajaran yang akan dipelajari. Penggunaan strategi akan memudahkan guru dalam menciptakan prosedur keberhasilan siswa mengatasi berbagai kendala yang ada dalam proses pembelajaran [9].

Strategi adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tujuan dari adanya strategi adalah agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien [22]. Strategi juga merupakan kegiatan yang perlu digunakan guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan kelas menjadi lebih aktif [5]. Strategi adalah pendekatan khusus untuk suatu masalah atau tugas, prosedur operasi untuk mencapai tujuan tertentu, dan rencana yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengelola dan memanipulasi kumpulan data tertentu [9].

Strategi Pengajaran

Strategi mengajar guru dalam membimbing siswa dan menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan merupakan salah satu hal yang utama dalam proses pembelajaran [23]. Oleh karena itu, guru didorong untuk menerapkan berbagai strategi yang berguna di kelas mereka untuk melibatkan siswa dalam belajar keterampilan berbicara di kelas bahasa Inggris mereka [18]. Menurut Aggarwal, strategi mengajar adalah contoh tindakan instruksional yang bertujuan untuk menghasilkan hasil tertentu [14].

Ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk mempromosikan pengajaran berbicara. Kayi mengusulkan tiga belas poin untuk mempromosikan strategi guru dalam mengajar berbicara, yaitu diskusi, permainan peran, simulasi, kesenangan informasi, brainstorming, bercerita, wawancara, komplikasi cerita, pelaporan, bermain kartu, narasi gambar, deskripsi gambar dan temukan perbedaannya [13]. Strategi mengajar adalah suatu rencana kegiatan yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa guna mencapai suatu tujuan pendidikan [14].

Diskusi

Diskusi yang muncul atau digunakan secara spontan akan lebih baik diterapkan selama pembelajaran di kelas [19]. Diskusi dapat menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengambil keputusan dengan cepat. Diskusi mendukung siswa dalam belajar mengungkapkan pendapatnya dengan cara yang santun [10].

Brainstorming

Brainstorming yang baik adalah tidak terlalu banyak mengkritik siswa atas ide-idenya, justru akan mempengaruhi siswa sehingga kurang terbuka untuk berbagi ide-ide baru [10]. Brainstorming adalah strategi yang digunakan dalam persiapan pelajaran. Siswa dan guru akan berkontribusi secara tidak langsung untuk bertukar pikiran tentang topik tertentu [24].

Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk melibatkan siswa dalam percakapan dan memotivasi mereka untuk berbicara. Dalam wawancara, siswa akan dapat berkomunikasi atau berdiskusi dengan teman atau guru sehingga termotivasi untuk aktif berbicara [14].

Information gap

Tujuan dari information gap adalah untuk membantu siswa mengucapkan kata-kata dengan jelas dan menemukan informasi [25]. Ada beberapa kegunaan untuk menggunakan information gap, seperti memecahkan masalah atau mengumpulkan informasi. Information gap dianggap efektif dalam mendukung seseorang atau siswa aktif berbicara secara luas [10].

Role-playing

Salah satu kegiatan terbaik untuk digunakan di kelas bahasa Inggris untuk membantu kemampuan berbicara siswa adalah bermain peran [18]. Roleplay adalah suatu kegiatan yang melibatkan siswa dalam memainkan peran yang telah dipilihnya atau yang telah ditentukan dari awal sebelum melakukan role play [14]. Bermain peran adalah salah satu strategi yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan berbagai bahasa lisan kehidupan nyata di kelas [26].

Simulasi

Untuk meningkatkan pengucapan siswa, guru menggunakan simulasi sebagai strategi pengajaran berbicara [25]. Simulasi berguna untuk mendorong siswa berbicara dalam menanggapi situasi yang ada di depannya. Strategi ini diimplementasikan dengan mensimulasikan fenomena tertentu. Kemudian, setelah simulasi, siswa diminta mengungkapkan perasaannya [10].

Storytelling

Tindakan bercerita dikenal dengan storytelling dan orang yang melakukan storytelling dikenal dengan storyteller [14]. Penerapan storytelling sebagai kegiatan kelas dan proses penerimaan nilai atau pesan dari cerita yang diselesaikan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka [26]. Guru juga dapat memilih bercerita untuk mendorong siswa menghasilkan kata-kata [25]. Bercerita akan mendorong siswa untuk mencoba menyusun kalimat sebanyak-banyaknya. Strategi ini akan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa dan imajinasi mereka ketika bercerita [18].

Komplikasi cerita

Komplikasi cerita merupakan strategi pembelajaran yang sangat menyenangkan, siswa hanya duduk melingkar kemudian siswa dapat berbicara dengan bebas [10]. Komplikasi cerita juga dapat membangun rasa percaya diri siswa ketika berbicara di kelas dengan teman sekelasnya. Mereka dapat berlatih berbicara secara langsung dan belajar banyak kosakata.

Reporting

Reporting merupakan salah satu strategi yang dapat mendukung keterampilan berbicara siswa. dalam reportase siswa akan menyampaikan informasi yang mereka dapatkan dari beberapa sumber seperti orang lain sebagai narasumber, membaca koran atau majalah. Kemudian siswa diminta untuk melaporkan atau menyampaikan informasi kepada teman-temannya tentang informasi yang menurut mereka paling menarik. Siswa juga dapat menceritakan pengalaman berharganya kepada temannya di depan kelas [10].

Permainan Kartu

Bermain kartu akan mendorong siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat mereka, yang dapat membantu mereka berbicara di kelas [25].

Mendeskripsikan Gambar

Bagi siswa yang belajar bahasa Inggris di tingkat awal, mendeskripsikan sebuah gambar dianggap sebagai cara yang mudah untuk mengajarkan keterampilan berbicara [26]. Dalam mendeskripsikan gambar siswa akan mencoba menjelaskan gambar secara detail. Tujuan mendeskripsikan gambar adalah agar siswa dapat mengeksplorasi kata, menemukan kosa kata baru [14]. Selanjutnya, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan mendiskusikan topik gambar di depan kelas menggunakan pengucapan yang benar [23].

Menceritakan Gambar

Dalam menceritakan gambar didasarkan pada beberapa gambar berurutan. Menceritakan gambar akan melatih siswa dalam menceritakan kisah yang terjadi pada gambar secara berurutan sesuai dengan arahan yang diberikan guru sebagai rubrik. Rubrik dapat memudahkan siswa untuk memasukkan kosa kata yang perlu mereka gunakan saat bercerita sehingga terstruktur dengan baik [10].

Menemukan Perbedaan

Mencari perbedaan dapat dilakukan oleh siswa secara berpasangan untuk menemukan dan menyampaikan perbedaan yang ada diantara dua benda. Misalnya gambar anak laki-laki sedang bermain bola voli dan gambar anak perempuan sedang bermain bulu tangkis, jadi ada dua gambar yang berbeda tetapi masih dalam konteks yang sama. Siswa secara berpasangan dapat mendiskusikan persamaan dan/atau perbedaan dari kedua gambar tersebut [10].

II. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan studi kasus untuk desain penelitian. Data yang muncul dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dilaporkan tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau gambar [9]. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara. Studi ini menggambarkan strategi guru dalam mengajar berbicara. Gagasan utama dalam penelitian kualitatif adalah mempelajari masalah atau isu partisipan, dan penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi tersebut [27].

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk menentukan strategi pengajaran berbicara di SMP Cendikia Sidoarjo dengan dua guru bahasa Inggris. Peneliti hanya menggunakan kedua guru tersebut sebagai subjek penelitian karena mereka mengajar di kelas tujuh dan mereka adalah guru bahasa Inggris yang fokus pada keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan strategi pengajaran berbicara yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMP Cendikia Sidoarjo di kelas tujuh. Peneliti menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan rekaman video atau dokumentasi untuk mengamati proses belajar mengajar di kelas. Lembar observasi ini diadopsi berdasarkan tiga belas poin dalam Kayi: diskusi, brainstorming, wawancara, kesenjangan informasi, bermain peran, simulasi, bercerita, komplikasi cerita, pelaporan, bermain kartu, mendeskripsikan gambar, bercerita, dan menemukan perbedaan [10]. Para peneliti juga melakukan wawancara dengan para guru untuk menggali lebih banyak informasi tentang strategi dalam pengajaran berbicara. Ketika diperlukan untuk mempelajari informasi mendalam tentang pendapat, ide, pengalaman, dan perasaan orang, wawancara adalah teknik yang cocok [22]. Lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari H. D [28]. Wawancara menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi tentang strategi mengajar yang digunakan oleh guru. Peneliti melakukan penelitian ini dari bulan Januari hingga Maret 2023.

Setelah peneliti mendapatkan semua data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini, maka untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan teori Miles, Huberman & Saldana [29]. Dalam teori ini untuk menganalisis data terdapat reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data. Peneliti mentranskrip data hasil observasi, mengklasifikasikan data yaitu tentang strategi mengajar guru berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miles, Huberman & Saldana [29], melakukan reduksi data, mengecek kembali klasifikasi data, kemudian membuat kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Deskripsi

Hasil observasi mencakup strategi guru yang digunakan dalam pengajaran berbicara oleh dua guru bahasa Inggris yang mengajar bahasa Inggris kepada siswa sekolah menengah pertama. Data dikumpulkan dari para guru dalam tiga kali pertemuan dari bulan Januari hingga Maret 2023. Peneliti merasa bahwa ketiga observasi tersebut sudah cukup karena tidak menemukan strategi pengajaran yang lain. Hasil strategi pengajaran oleh dua guru ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Berikut hasil observasi di kelas dengan Guru 1 (TMS).

Tabel 1. Hasil observasi guru 1

Guru: Guru 1 (TMS) Class: 7	
Strategi	Lembar observasi

	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Start: 08.20 End: 09.40		Start: 08.20 End: 09.40		Start: 08.20 End: 09.40	
	App	Not App	App	Not App	App	Not App
1		√		√		√
2		√		√	√	
3	√		√			√
4		√		√		√
5		√	√			√
6		√		√		√
7		√		√		√
8		√		√		√
9		√		√		√
10		√		√		√
11	√			√		√
12		√		√		√
13		√		√		√

Tabel 1 menunjukkan bahwa Guru 1 (TMS) menggunakan beberapa strategi yang mendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dapat disimpulkan bahwa dari tiga belas strategi pada lembar observasi, hanya empat strategi yang digunakan oleh Guru 1 (TMS). Pada pertemuan pertama Guru 1 (TMS) menggunakan strategi wawancara dan gambar deskripsi. Pada pertemuan kedua Guru 1 (TMS) menggunakan strategi wawancara dan bermain peran. Kemudian pada pertemuan terakhir observasi Guru 1 (TMS) menggunakan strategi diskusi.

Peneliti juga melakukan observasi dengan Guru 2 (WES) dengan menggunakan lembar observasi yang sama. Peneliti menemukan beberapa kesamaan dalam strategi yang digunakan oleh kedua guru tersebut. Kedua guru tersebut memiliki kesamaan dalam menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berikut hasil observasi di kelas dengan Guru 2 (WES).

Tabel 2. Hasil observasi guru 2

Guru: Guru 2 (WES)		Lembar observasi					
Class: 7		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Start: 12.10 End: 12.50		Start: 12.10 End: 12.50		Start: 10.50 End: 11.30	
Strategi		App	Not App	App	Not App	App	Not App
1	Brainstorming		√		√		√
2	Diskusi		√		√	√	
3	wawancara	√		√		√	
4	Information Gap		√		√		√
5	Role-playing		√		√		√
6	Simulasi		√		√		√
7	Storytelling		√		√		√
8	Komplikasi Cerita		√		√		√
9	Reporting		√		√		√
10	Permainan Kartu		√		√		√
11	Mendeskripsikan Gambar		√		√		√
12	Menceritakan Gambar		√		√		√
13	Menemukan Perbedaan		√		√		√

Tabel 2 menunjukkan bahwa Guru 2 (WES) menggunakan beberapa strategi yang mendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga belas strategi yang ada di lembar observasi, hanya dua strategi yang digunakan oleh Guru 2 (WES). Pada pertemuan pertama Guru 2 (WES) menggunakan strategi wawancara. Pada pertemuan kedua Guru 2 (WES) menggunakan strategi wawancara. Kemudian pada pertemuan terakhir observasi Guru 2 (WES) menggunakan strategi diskusi dan wawancara. Guru 1 (TMS) dan Guru 2 (WES) memiliki perbedaan variasi penggunaan jenis strategi yang ada, hal tersebut dikarenakan Guru 2 (WES) merupakan guru yang mengajar di kelas percakapan dimana dia hanya mengajar secara khusus dalam ruang lingkup percakapan. Guru 2 (WES) lebih sering menggunakan strategi yang berhubungan dengan komunikasi dan interaksi selama pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan empat strategi yang digunakan guru di dalam kelas, yaitu strategi diskusi. Misalnya dalam diskusi, guru membahas preposisi penempatan materi dalam buku pelajaran. Guru mengajak siswa mendiskusikan letak rumah yang ada di buku pelajaran. Selama diskusi, guru membiarkan mereka menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang tepat. Kemudian wawancara. Misalnya, dalam wawancara, guru menanyakan topik pertanyaan tentang “Mata pelajaran apa yang kamu tidak suka atau kamu sukai?”. Pertama, guru akan memilih siswa A. Kemudian, setelah menjawab pertanyaan tersebut, siswa A akan melanjutkan pertanyaan kepada siswa B, dan seterusnya secara bergiliran. Kemudian bermain peran. Misalnya dalam bermain peran, guru meminta siswa untuk berpasangan. Setelah itu, mereka berdialog sendiri tentang topik yang telah ditentukan. Setelah itu, mereka akan menghafal dan mempresentasikan permainan peran mereka di depan kelas, kemudian mendeskripsikan gambar, misalnya dalam mendeskripsikan sebuah gambar, guru meminta siswa untuk membawa foto keluarga, kemudian mendeskripsikan orang-orang yang ada dalam gambar tersebut. satu per satu dengan menggunakan kata-kata sendiri, siswa melakukannya di depan kelas.

Semua strategi yang digunakan guru sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Terlihat dari cara mereka berbicara dengan kosakata yang mereka miliki saat diskusi dan wawancara; kemudian mereka dapat membuat dialog sendiri untuk implementasi role playing di kelas, dan mereka dapat mempresentasikan dengan mendeskripsikan gambar, misalnya tentang keluarga.

Selain observasi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru untuk mengetahui lebih dalam dan detail tentang strategi yang digunakan dalam pengajaran berbicara di kelas. Menurut wawancara, guru bahasa Inggris menggunakan berbagai strategi ketika mengajar siswa sekolah menengah pertama.

Tabel 3. Hasil wawancara guru

Hasil wawancara			
No	Topik	Guru 1 (TMS)	Guru 2 (WES)
1	Persiapan guru sebelum mengajar di kelas berbicara.	Guru sudah menyiapkan RPP. Sebelum mengajar, guru perlu mengetahui kondisi siswanya. Guru menyiapkan icebreaker agar siswa lebih senang berbicara atau agar tidak bosan selama pembelajaran. Guru berusaha membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.	Guru sudah menyiapkan RPP. Guru sudah menyiapkan materi yang nantinya harus dia pahami, dan guru akan melihat seperti apa kondisi kelas yang akan diajarnya.
2	Minat siswa dalam kelas berbicara.+	Guru 1 mengatakan bahwa siswa tertarik dengan kelas berbicara, tetapi masih ada rasa takut berbicara bahasa Inggris. Jadi dia membiarkan mereka menggunakan tata bahasa apa pun yang mereka gunakan, dan dia tidak menyalahkan siswa tetapi membimbing mereka secara perlahan.	Guru 2 mengatakan bahwa beberapa dari mereka tertarik karena mereka menyukai bahasa Inggris, dan ketika mereka diminta berbicara bahasa Inggris, mereka sangat tertarik. Namun ada juga beberapa siswa yang pemalu dan tidak bisa berbahasa Inggris dengan baik.
3	Strategi yang telah diajarkan kepada siswa.	Beberapa strategi yang digunakan oleh guru 1 untuk siswanya adalah bermain peran, stimulasi, diskusi, yang dapat berupa diskusi yang sangat sederhana dan tidak rumit, brainstorming, dan mendeskripsikan gambar.	Guru 2 fokus pada percakapan. Jadi pada dasarnya, guru 2 harus membuat siswanya berbicara di kelas dengan wawancara, diskusi, dan permainan peran.

- | | | | |
|---|--|---|---|
| 4 | Strategi terbaik dan sering diterapkan di kelas berbicara. | Guru 1 sering melakukan role play. Siswa perlu membuat dialog terlebih dahulu, atau terkadang hanya menghafal dialog yang ada. Setelah itu, mereka mendiskusikan arti dari dialog tersebut. Menurut Guru 1, Bermain peran akan menambah perbendaharaan kata mereka. | Guru 2 sering menggunakan wawancara karena menurutnya dalam wawancara siswa dapat melatih keterampilan berbicara dengan bertanya kepada orang lain. Mereka dapat melakukannya dengan guru atau teman di kelas. |
| 5 | Evaluasi guru terhadap strategi pengajaran yang digunakan. | Guru 1 akan mencoba strateginya terlebih dahulu baru melihat hasilnya. Terkadang, jika siswa tidak memahami penjelasannya, dia akan mengubah strateginya untuk pertemuan berikutnya. | Menurut Guru 2 tergantung materi yang diberikan. Terkadang dia meminta murid-muridnya untuk membuat kesimpulan hanya secara lisan. Kemudian cukup dengan memberikan Q and A atau kuis sederhana untuk evaluasi siswa. |

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Guru 1 (TMS) menginformasikan kepada peneliti bahwa diskusi, brainstorming, mendeskripsikan gambar, dan bermain peran adalah beberapa strategi yang digunakan untuk mendukung pengajaran berbicara di kelas. Berbagai macam strategi yang diterapkan Guru 1 (TMS) merupakan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam menerapkan strategi ini, Guru 1 (TMS) perlu menyesuaikan materi yang akan diajarkan di kelas dengan kondisi dan situasi siswa di kelas. Guru 1 (TMS) mengatakan, *“Tentu tingkat kelas siswa juga mempengaruhi saya sebagai guru dalam menggunakan strategi di kelas karena tingkat pemahaman siswa juga disamakan dengan penggunaan strategi.”*

Guru 1 (TMS) menyimpulkan bahwa dari beberapa strategi yang telah disebutkan, role play merupakan strategi yang sering digunakan, karena dapat diterapkan pada berbagai tingkatan kelas siswa dengan tingkatan atau tema yang dapat disesuaikan dengan tingkatannya. Strategi bermain peran juga sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, seperti pelafalan mereka, dan untuk mengembangkan kefasihan berbicara mereka. Bermain peran juga dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan menciptakan konteks untuk pembelajaran bahasa Inggris.

Guru 2 (WES) juga menggunakan beberapa strategi untuk mengajar berbicara di kelas, seperti diskusi, wawancara, dan permainan peran. Guru 2 (WES) berkata, *“Karena kelas saya fokus pada percakapan, intinya saya harus membuat mereka berbicara di kelas.”* Tujuan utama Guru 2 (WES) adalah mengajak siswanya untuk berbicara di kelas, maka dia menggunakan beberapa strategi yang mendorong siswa untuk banyak berkomunikasi selama di kelas. Dalam beberapa strategi Guru 2 (WES) sering menggunakan strategi wawancara. Menurut Guru 2 (WES), dengan menggunakan strategi wawancara siswa akan lebih aktif berbicara dengan teman dan gurunya selama proses pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, ditemukan beberapa strategi yang digunakan oleh guru di SMP Cendikia Sidoarjo, seperti wawancara, mendeskripsikan gambar, brainstorming, diskusi, dan role play. Ini bagus untuk diterapkan di kelas tujuh. Beberapa strategi yang digunakan guru di kelas tujuh bersifat ringan sehingga dapat diterapkan dan diterima dengan baik oleh siswa. Para peneliti juga melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa. Ada sedikit perbedaan antara strategi mengajar yang digunakan oleh Guru 1 (TMS) dan Guru 2 (WES). Guru 1 (TMS) lebih banyak menggunakan strategi mengajar dibandingkan dengan Guru 2 (WES). Sebenarnya Guru 2 (WES) adalah guru yang mengajar percakapan. Guru 2 (WES) berfokus untuk membuat siswa lebih sering berlatih berbicara.

Strategi mengajar yang digunakan Guru 1 (TMS) adalah wawancara, mendeskripsikan gambar, brainstorming, diskusi, dan role play. Role play merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh Guru 1 (TMS). Guru 1 (TMS) sependapat bahwa role play merupakan strategi yang dapat mendukung peningkatan keterampilan berbicara bagi siswa. Penelitian sebelumnya oleh Mulyanti et al setuju bahwa role-playing dapat membantu siswa meningkatkan kosa kata dan kemampuan berbicara mereka [14]. Dalam bermain peran, siswa dapat bertindak relatif bebas dalam peran dan fungsi tertentu [24]. Role play akan dapat mendukung kreativitas siswa dalam mempelajari bahasa tubuh, membuat dialog, dan cara berbicara yang benar dengan intonasi dan pengucapan yang benar sesuai dengan konteks dan topik yang ditentukan.

Strategi mengajar yang digunakan Guru 2 (WES) adalah wawancara, diskusi, dan roleplay. Wawancara merupakan salah satu strategi pengajaran yang sering digunakan Guru 2 (WES). Guru 2 (WES) setuju bahwa wawancara adalah strategi yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan berlatih berkomunikasi menggunakan bahasa

Inggris secara langsung. Penelitian sebelumnya oleh Muh.Rajib Silmi juga menyatakan bahwa guru bahasa Inggris menggunakan tanya jawab agar siswa lebih aktif dalam berbicara bahasa Inggris dan juga membuat siswa lebih memperhatikan gurunya ketika belajar di kelas [2]. Wawancara digunakan oleh guru untuk melibatkan siswa dalam percakapan, memotivasi mereka untuk berbicara, dan mengembangkan kosa kata mereka menurut Mulyanti et al [14].

Kedua guru tersebut memang memiliki cara atau strategi masing-masing untuk mengajar siswanya di kelas, namun memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswanya. Seorang guru harus mampu mengajar dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara siswa [5]. Selanjutnya, agar siswa lebih terlibat dalam pembelajaran keterampilan berbicara, guru didorong untuk menerapkan beberapa strategi yang efektif di kelas mereka [18].

Para peneliti membandingkan temuan orang lain sebelumnya. Temuan penelitian Mulyanti et al menyatakan bahwa strategi yang sering digunakan guru adalah bermain peran, wawancara, mendeskripsikan gambar, dan bercerita. Strategi yang paling sering digunakan guru adalah bermain peran karena melibatkan banyak siswa dan mendorong pembelajaran aktif. Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan adanya persamaan yaitu guru lebih sering menggunakan roleplay. Kemudian penelitian Maryanti dkk memiliki teori yang sama yaitu menggunakan teori dari Kayi (2006). Dan temuan penelitian juga memiliki hasil yang sama yaitu bahwa strategi yang sering digunakan guru adalah bermain peran, mendeskripsikan gambar, dan wawancara. Kemudian temuan penelitian Khairuzzanila juga memiliki hasil yang sama yaitu strategi yang sering digunakan oleh guru adalah diskusi, namun penelitian ini dilakukan di SMA, bukan di SMP.

Berdasarkan temuan penelitian dan penelitian sebelumnya tentang strategi mengajar, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan strategi yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ketika mengajar berbicara di kelas. Guru 1 (TMS) dan Guru 2 (WES) selalu mengutamakan situasi dan kondisi siswanya dalam menggunakan dan memilih suatu strategi pengajaran. Kedua guru itu setuju dan menyadari bahwa kemampuan satu siswa berbeda dengan siswa lainnya. Guru berperan besar dalam keberhasilan proses pembelajaran dengan cara membimbing siswa dengan baik. Selain itu, guru juga perlu membuat proses pembelajaran menjadi nyaman bagi siswa [23].

IV. SIMPULAN

Guru bahasa Inggris di SMP Cendikia Sidoarjo menggunakan berbagai strategi dalam kelas berbicara. Berdasarkan hasil tersebut, Guru 1 (TMS) menggunakan strategi pengajaran wawancara, meliputi mendeskripsikan gambar, diskusi, role play, stimulasi, dan brainstorming. Teacher 2 (WES) menggunakan strategi pengajaran wawancara, diskusi, dan bermain peran. Keduanya memiliki berbagai strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas berbicara.

Strategi pengajaran berbicara bervariasi tergantung pada tingkat siswa. Kondisi dan situasi siswa yang beragam juga cukup berpengaruh dalam pemilihan strategi pengajaran yang akan digunakan. Role play dan Wawancara merupakan jenis strategi yang sering digunakan oleh para guru di SMP Cendikia Sidoarjo. Strategi bermain peran dan wawancara dianggap sebagai strategi yang cukup baik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

REFERENSI

- [1] S. Kashinathan and A. Abdul Aziz, "ESL Learners' Challenges in Speaking English in Malaysian Classroom," *Int. J. Acad. Res. Progress. Educ. Dev.*, vol. 10, no. 2, pp. 983–991, 2021, doi: 10.6007/ijarped/v10-i2/10355.
- [2] M. R. Silmi, "Types of Media and Teaching Techniques in Teaching Speaking At Smp Brawijaya Smart School Malang," *Suar Betang*, vol. 12, no. 2, pp. 223–233, 2018, doi: 10.26499/surbet.v12i2.33.
- [3] A. Syakur, S. Sugirin, M. Margana, E. Junining, and Y. Sabat, "Improving English Language Speaking Skills Using 'Absyak' On-Line Learning Model for Second Semester in Higher Education," *Budapest Int. Res. Critics Linguist. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 684–694, 2020, doi: 10.33258/birle.v3i2.897.
- [4] V. A. Hardi, "Speaking activities applied by the teacher in teaching speaking of the Eleventh grade SMA N 2 Bangkinang," *J. English Lang. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–24, 2019.
- [5] Suharsono, "AN ANALYSIS OF TEACHER'S STRATEGIES IN TEACHING SPEAKING IN EMERGENCY REMOTE TEACHING CONTEXT," *Annu. Int. Conf. Islam. Educ. Students (AICOIES 2022) AN*, no. Aicoies, pp. 500–509, 2022.
- [6] L. D. Puspita and E. Z. Nuroh, "Teacher's Perspective in Teaching Reading Comprehension Using Reciprocal Strategy," *Jo-ELT (Journal English Lang. Teaching) Fak. Pendidik. Bhs. Seni Prodi Pendidik. Bhs. Ingg. IKIP*, vol. 9, no. 1, p. 29, 2022, doi: 10.33394/jo-elt.v9i1.4861.
- [7] G. K. Afzali, Katayoon, "Teachers Strategies Used to Foster Teacher-Student and Student- Student Interactions in EFL Conversation Classrooms : A Conversation Analysis Approach Katayoon Afzali (Corresponding Author)," *J. Appl. Linguist. Lit. Dyn. Adv.*, vol. 8, no. 2, pp. 119–140, 2020, doi:

- 10.22049/jalda.2020.26915.1192.
- [8] A. Burns, "Concepts for Teaching Speaking in the English Language Classroom1," *Learn J. Lang. Educ. Acquis. Res. Netw.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–11, 2019.
- [9] S. McKay and H. D. Brown, "Principles of Language Learning and Teaching," *TESOL Quarterly*. 1980. doi: 10.2307/3586319.
- [10] H. Kayi, "Teaching Speaking: Activities to Promote Speaking in a Second Language," *Internet TESL J.*, vol. XII, no. 11, p. pg 1, 2006, [Online]. Available: <http://www.iteslj.org>
- [11] N. I. Purwaningsih, A. Wijayanto, and N. Ngadiso, "Students' Perceptions of the Strategies Used by Teachers in Teaching Speaking in Desa Bahasa Sragen," *ELS J. Interdiscip. Stud. Humanit.*, vol. 3, no. 4, pp. 543–551, 2020, doi: 10.34050/elsjish.v3i4.11750.
- [12] S. Murti, Pramustia, Baso Jabu, "STUDENTS' ENGLISH SPEAKING DIFFICULTIES AND TEACHERS' STRATEGIES IN ENGLISH TEACHING: A CASE STUDY AT SMA NEGERI 10 GOWA," *J. English Educ. Lit.*, vol. 1, no. 1, pp. 50–63, 2022.
- [13] Maryanti and S. M. Sofyan Abdul Gani, "THE STRATEGIES APPLIED BY TEACHERS IN TEACHING SPEAKING," *English Educ. J.*, vol. 12, no. 3, pp. 381–398, 2021.
- [14] S. Mulyanti, Nadrun, and W. Abd., "Teacher's Strategies In Teaching Speaking At High School," *J. Foreign Lang. Educ. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–11, 2021.
- [15] Khairuzzanila, "Teacher's Strategies in Teaching Speaking To Students At Secondary Level," *J. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–26, 2021.
- [16] E. Y. Kurum, "Teaching Speaking Skills," *Res. Gate*, vol. 25, no. 1, pp. 1–24, 2016, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/312538107_Teaching_Speaking_Skills
- [17] W. P. Prabawa, "Speaking Strategies Used By Indonesian Tertiary Students," *English Rev. J. English Educ.*, vol. 4, no. 2, p. 231, 2016, doi: 10.25134/erjee.v4i2.337.
- [18] P. S. Rao, "THE IMPORTANCE OF SPEAKING SKILLS IN ENGLISH CLASSROOMS," *Alford Counc. Int. English Lit. Journal(ACIELJ)*, vol. 2, no. 2, pp. 6–18, 2019.
- [19] S. Thornbury, *Thornbury-How-To-Teach-Speaking.Pdf*. 2005.
- [20] J. C. Richards, *Teaching Listening and Speaking: From theory to Practice (RELC Portfolio Series)*. 2008.
- [21] A. Hughes, "(Cambridge Language Teaching Library) Arthur Hughes - Testing for Language Teachers- Cambridge University Press (2002).pdf." p. 251, 2003.
- [22] I. Sudrajat and H. Apriliani, "Teachers' strategies and challenges in teaching speaking to young learners," *J. English Lang. Teaching, Lit. Appl. Linguist. [JELA]*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [23] Z. F. Pratiwi and M. Ayu, "the Use of Describing Picture Strategy To Improve Secondary Students' Speaking Skill," *J. English Lang. Teach. Learn.*, vol. 1, no. 2, pp. 38–43, 2020, doi: 10.33365/jeltl.v1i2.603.
- [24] G. Crookes and C. Chaudron, "Guidelines for Classroom Language Teaching," *Teach. English as a Second or foreign Lang.*, pp. 46–67, 1991, [Online]. Available: <http://sls.hawaii.edu/Gblog/wp-content/uploads/2011/08/Crookes-Chaudron-1991.pdf>
- [25] H. Wulandari, "Strategies in Teaching Speaking used by Teachers of Young , Junior High School , Senior High School , and University Students," *E-Structural*, vol. 3, no. 2, pp. 115–130, 2020.
- [26] M. A. Faisal Razi and D. Fitriasia, "TEACHERS' STRATEGIES IN TEACHING SPEAKING SKILL TO JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS," *English Educ. J.*, vol. 12, no. 3, pp. 399–451, 2021.
- [27] W. J. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative adn Mixed Methods Approaches*. 2018. [Online]. Available: [file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches \(2018\).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr](file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John%20W.%20Creswell%20&%20J.%20David%20Creswell%20-%20Research%20Design%20-%20Qualitative,%20Quantitative,%20and%20Mixed%20Methods%20Approaches%20(2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley%20Ltd./Mendeley%20Desktop/Downloaded/Creswell,%20Cr)
- [28] H. D. Brown, *Teaching-by-Principles (Second Edition)*. New York: Longman University Press, 2001.
- [29] J. S. Miles. MB, A. Michael H, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. SAGE Publication, 2014. [Online]. Available: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.